PENGARUH INFLASI, *BI-RATE*, *FED FUND RATE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL*

SKRIPSI

(Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana)

HASRUL AZIM

NIM. B1021211092

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Hasrul Azim
NIM	: B1021211092
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Judul Karya Akhir	: Pengaruh Inflasi, BI-Rate, Fed Fund Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).
Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 7 Mei 2025



Hasrul Azim
NIM. B1021211092

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hasrul Azim
NIM	: B1021211092
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal Ujian	: 14 April 2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Inflasi, BI-rate, Fed Fund Rate dan Nilai Tukar terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia dengan pendekatan *error correction model*

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 15 April 2026

Hasrul Azim

NIM. B1021211092

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Inflasi, BI-Rate, Fed Fund Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)

Penanggung Jawab Yuridis

Hasrul Azim
NIM B1021211092

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 14 April 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Dr. Wendy, SE, M. Sc 198304182005011001	11/05 2026	
2	Pembimbing 2	Dr. Ahmad Shalahuddin, SE, MM 196909032000031001	10/05 -2026	
3	Penguji 1	Dr. M. Ridwan Ristiyawan, SE, MBA 198103302014041001	11/05 2026	
4	Penguji 2	Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M. N198808092023212029	11/05-2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 20 MAY 2026
Koordinator Program Studi Manajemen

Bimaro Bagus Purnomo, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

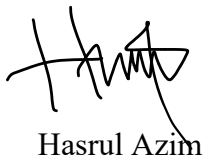
Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, doa, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Wenny Febrianti S.E., M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Dr.Ahmad Shalahuddin,S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Helma Malini, S.E., M.m., Ph.D. dan Ibu Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Tanjungpura khususnya Dosen

10. Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada mahasiswa.
12. Kedua orang tua saya ibu Rohana dan Bapak Sanusi, Terima kasih atas segala doa, dukungan moral maupun material, serta kasih sayang yang tiada henti. Setiap nasihat, pengorbanan, dan dorongan dari Bapak dan Ibu telah menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Saudara penulis, Deliana, Emi, Ari, Nurul atas segala perhatian, doa, dan motivasi yang telah diberikan. Dukungan kalian menjadi sumber kekuatan bagi saudara penulis dalam melalui setiap proses hingga skripsi ini terselesaikan.
14. Teman-teman kampus seperjuangan, Dewi, Tiara, Litsca, Depi yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan. Kehadiran kalian membuat setiap proses menjadi lebih bermakna dan penuh kenangan.
15. Teman-teman dekat penulis, Dhea, Yanti, Ismul, Ijul, Ipeh, Anggha, Yunda, Friska, Feni, Norita yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, serta keceriaan di setiap langkah perjalanan studi, terima kasih atas kebersamaan dan motivasi yang tulus hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan doa dalam setiap langkah yang penulis tempuh.
17. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sekali telah bertahan, sabar, ikhlas dan kuat dalam proses pengerjaan skripsi ini meskipun banyak sekali cobaan dan tantangan yang dihadapi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan melancarkan proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan wawasan dan bermanfaat bagi para pembaca.

Pontianak, 22 Oktober 2025



Hasrul Azim

NIM. B1021211092

PENGARUH INFLASI, BI-*RATE, FED FUND RATE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKAN *ERROR CORRECTION MODEL* (ECM)

Hasrul Azim

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi, BI-*Rate*, *Fed Fund Rate*, dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2000–2023 menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Data sekunder diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan *The Federal Reserve*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, hanya BI-*Rate* dan *Fed Fund Rate* yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan dalam jangka panjang seluruh variabel makroekonomi memiliki pengaruh signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan kondisi ekonomi global berperan penting dalam stabilitas pasar saham Indonesia. Kenaikan suku bunga acuan baik domestik maupun internasional cenderung menurunkan minat investor, sementara fluktuasi nilai tukar dan inflasi memengaruhi kinerja perusahaan dan sentimen pasar. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi investor dalam merancang strategi investasi yang adaptif serta bagi pembuat kebijakan dalam menjaga kestabilan pasar modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Inflasi, BI-*Rate*, *Fed Fund Rate*, Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan, *Error Correction Model*.

THE EFFECT OF INFLATION, BI-RATE, FED FUND RATE, AND EXCHANGE RATE ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE USING THE ERROR CORRECTION MODEL (ECM)

By:

Hasrul Azim

B1021211092

ABSTRACT

Management Study Program

Faculty of Economics and Business

Tanjungpura University

This study aims to analyze the effect of inflation, BI-Rate, Fed Fund Rate, and exchange rate on the Composite Stock Price Index (IHSG) in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2000–2023 using the Error Correction Model (ECM) approach. Secondary data were obtained from official publications of Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics (BPS), and the Federal Reserve. The results show that in the short term, only BI-Rate and Fed Fund Rate have a significant effect on IHSG, while in the long term, all macroeconomic variables significantly affect the index.

These findings indicate that monetary policy and global economic conditions play a crucial role in maintaining the stability of Indonesia's stock market. Increases in domestic and international benchmark interest rates tend to reduce investor interest, while fluctuations in exchange rates and inflation affect corporate performance and market sentiment. This study is expected to serve as a reference for investors in formulating adaptive investment strategies and for policymakers in maintaining capital market stability and promoting economic growth.

Keywords: *Inflation, BI-Rate, Fed Fund Rate, Exchange Rate, Composite Stock Price Index, Error Correction Model.*

PENGARUH INFLASI, BI-*RATE, FED FUND RATE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKAN *ERROR CORRECTION MODEL* (ECM)

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu indikator utama kinerja perekonomian suatu negara. Pergerakan IHSG sangat rentan terhadap perubahan variabel-variabel makroekonomi, baik domestik maupun global. Variabel-variabel tersebut meliputi Inflasi, suku bunga domestik (BI-*Rate*), suku bunga global (*Fed Fund Rate*), dan Nilai Tukar (kurs Rupiah terhadap Dolar AS).

Penelitian ini penting karena adanya dinamika dan ketidakpastian kondisi ekonomi global dan domestik, yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Perlu dikaji secara mendalam bagaimana Inflasi, BI-*Rate*, *Fed Fund Rate*, dan Nilai Tukar memengaruhi IHSG dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada investor dan pembuat kebijakan. Penggunaan model *Error Correction Model* (ECM) dipilih untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin terlewatkan oleh model regresi biasa.

2. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menguji pengaruh variabel Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis dan menguji pengaruh variabel BI-*Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh variabel *Fed Fund Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh variabel Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

5. Menganalisis dan menguji pengaruh variabel Inflasi, BI-*Rate*, *Fed Fund Rate*, dan Nilai Tukar secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen, serta Inflasi, BI-*Rate*, *Fed Fund Rate*, dan Nilai Tukar sebagai variabel independen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bulanan *time series* yang diambil dalam periode waktu yang cukup panjang, yaitu dari 2000 hingga 2023. Metode analisis utama yang diterapkan adalah *Error Correction Model* (ECM). Sebelum menggunakan ECM, dilakukan serangkaian pengujian data meliputi Uji Stasioneritas menggunakan Uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), dan Uji Kointegrasi menggunakan metode *Engle-Granger* untuk memastikan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel. Selain itu, dilakukan juga pengujian Asumsi Klasik (Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi) untuk memvalidasi model regresi. Terakhir, dilakukan Uji Hipotesis (Uji t parsial dan Uji F simultan) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel makroekonomi terhadap IHSG.

4. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jangka Panjang: Semua variabel makroekonomi (Inflasi, BI-Rate, Fed Fund Rate, dan Nilai Tukar) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan Inflasi, suku bunga domestik (BI-Rate), suku bunga global (Fed Fund Rate), dan pelemahan Nilai Tukar cenderung menekan IHSG dalam jangka waktu yang panjang.
2. Pengaruh Jangka Pendek dan Mekanisme Koreksi: Dalam jangka pendek, pengaruh Inflasi, BI-Rate, Fed Fund Rate, dan Nilai Tukar terhadap perubahan IHSG bersifat dinamis dan sebagian besar tidak signifikan secara parsial.

Namun, adanya Koefisien *Error Correction Term* (ECT) yang bernilai negatif dan signifikan mengonfirmasi bahwa setiap penyimpangan jangka pendek akan dikoreksi dan kembali ke posisi keseimbangan jangka panjang secara efektif.

3. Pengaruh Simultan (Uji F): Secara simultan (bersama-sama), keempat variabel makroekonomi (Inflasi, BI-Rate, Fed Fund Rate, dan Nilai Tukar) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), baik dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel makroekonomi yang diteliti, yaitu Inflasi, BI-Rate, Fed Fund Rate, dan Nilai Tukar, memiliki hubungan kointegrasi dan secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang, menegaskan bahwa faktor fundamental makroekonomi merupakan penentu penting kinerja pasar modal. Meskipun pengaruh jangka pendek bersifat lebih dinamis, keberadaan koefisien *Error Correction Term* (ECT) yang signifikan menunjukkan pasar mampu menyesuaikan diri secara cepat dan mengoreksi penyimpangan jangka pendek kembali menuju keseimbangan jangka panjang, menandakan pasar yang cukup efisien. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada Pemerintah dan Bank Indonesia untuk fokus menjaga stabilitas makroekonomi, khususnya dalam mengendalikan Inflasi dan mempertahankan stabilitas Nilai Tukar Rupiah, serta mengkomunikasikan kebijakan suku bunga secara transparan. Bagi Investor, temuan ini menegaskan pentingnya memasukkan variabel makroekonomi tersebut dalam analisis investasi jangka panjang, dan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel eksternal lain seperti harga komoditas global atau *money supply* serta memperpanjang periode waktu observasi guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.2.1. Pernyataan Masalah 5
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 6
1.3. Tujuan penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 6
1.4.1. Kontribusi Teoritis 6
1.4.2. Kontribusi Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Analisis Fundamental 10
2.1.2. Pasar Modal 12
2.1.3. Investasi 19
2.1.4. Indeks Harga Saham Gabungan 25
2.1.5. Kebijakan Moneter 26
2.1.6. Suku Bunga 27
2.1.7. Inflasi 29
2.1.8. BI-*Rate* 32
2.1.9. *Fed Fund Rate* 34
2.1.10. Nilai Tukar 36
2.2. Kajian Empiris 38

2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 42
2.3.1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ... 42
2.3.2. Pengaruh BI-*Rate* terhadap dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 43
2.3.3. Pengaruh *Fed Fund Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 44
2.3.4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 45
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1. Jenis Penelitian 47
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian 47
3.3. Populasi dan Sampel 47
3.4. Variabel Penelitian 48
3.5. Metode Analisis 49
3.5.1. Uji Stasioneritas 50
3.5.2. Uji Derajat Integrasi 53
3.5.3. Uji Kointegrasi 54
3.5.4. Uji *Error Correction Model* (ECM) 55
3.5.5. Uji Asumsi Klasik 56
3.5.6. Uji Hipotesis 58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59
4.1. Hasil Penelitian 59
4.1.1. Uji Stasioneritas Data 59
4.1.1.1. Uji Akar Unit 59
4.1.1.2. Uji Derajat Integrasi 62
4.1.2. Uji Kointegrasi 64
4.1.3 Uji *Error Correction Model* (ECM) 66
3.5.5. Uji Asumsi Klasik 68
3.5.6. Uji Hipotesis 70

4.2. Pembahasan 72
4.2.1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ... 72
4.2.2. Pengaruh BI-*Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 73
4.2.3. Pengaruh *Fed Fund Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 73
4.2.4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 74
BAB V PENUTUP 75
5.1 Kesimpulan 75
5.2. Rekomendasi 76
5.3. Keterbatasan Penelitian 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Keputusan Investasi 23
Gambar 2. Kerangka Konseptual 46
Gambar 3. Grafik Histogram Uji Normalitas..... 68

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal baik langsung atau tidak dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Salah satu jenis investasi yang dapat digunakan adalah investasi saham. Jika kita berinvestasi saham, maka kita memiliki surat berharga bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan.

Investasi saham memiliki ketidakpastian, oleh karena itu penting bagi seorang investor untuk dapat memahami pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Salah satu cara untuk mengetahui pergerakan harga saham adalah dengan menganalisa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan atau sering disebut *IDX Composite* merupakan angka indeks dari harga-harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan *trend* perubahan harga saham. Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen di BEI.

Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi Tingkat inflasi, BI-*Rate*, *Fed Fund Rate*, dan nilai tukar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh-pengaruh faktor-faktor tersebut.

Dengan merujuk pada laman resmi Menteri Keuangan yang data nya telah diriset oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen.

Pada saat itu, pengaruh dari Pandemi *Covid-19* berperan dengan sengat besar. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB). Sehingga menimbulkan *lockdown* dibeberapa kota yang bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Peraturan ini menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian, seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena Perusahaan tidak dapat membayarkan upah yang seharusnya. Tidak hanya itu, penurunan itu banyak yang menyebabkan Perusahaan memutuskan untuk gulung tikar atau bangkrut.

Sebetulnya, laju inflasi 2020 sebagian besar disebabkan arena makanan, minuman, hingga tembakau dengan andil sebesar 0,19%. Tidak hanya itu, Tingkat inflasi dari sektor lainnya mencapai 3,63%. Lalu, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya memiliki andil terhadap keseluruhan inflasi sebesar 0,35% dengan Tingkat inflasi sebesar 5,8%.

Namun demikian, merujuk pada Bank Indonesia tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11%. Angka tersebut merupakan angka inflasi tertinggi yang pernah terjadi selama periode 2000-2023. Sebetulnya Sebagian besar disebabkan karena transportasi dan komunikasi dengan andil sebesar 44,75% sebagai dampak langsung kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM). Gangguan dan pasokan sebesar 13,91%.

Menurut Hastin (2022) Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi menjadi sangat penting karena semakin tinggi tingkat inflasi maka akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Apabila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi, maka menyebabkan harga jual relatif tinggi. Sementara disisi lain, tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan.

Selain Inflasi, Suku bunga atau yang dikenal dengan BI-*Rate* merupakan salah satu instrumen yang terdapat dalam kebijakan moneter dan ditentukan oleh bank sentral. Menurut Antoro dan Hermuningsih (2018) BI-*Rate* adalah suku bunga

kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Sehingga, Suku bunga atau BI-*Rate* juga dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ketika inflasi meningkat, BI cenderung menaikkan BI Rate untuk mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga ini membuat instrumen investasi seperti deposito menjadi lebih menarik bagi investor, karena menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham. Akibatnya, banyak investor yang menarik dana dari pasar saham, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan IHSG. Kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) memiliki pengaruh besar terhadap IHSG. Ketika suku bunga BI meningkat, investor cenderung lebih memilih untuk menyimpan dana mereka di bank dalam bentuk deposito, karena imbal hasil yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan risiko yang ada di pasar saham. Akibatnya, banyak investor yang menjual saham mereka, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, jika suku bunga BI diturunkan, hal ini dapat meningkatkan daya tarik pasar saham dan mendorong investor untuk berinvestasi kembali, sehingga berpotensi meningkatkan IHSG.

Setelah BI-*Rate* investor juga dapat memperhatikan suku bunga Amerika Serikat atau dikenal dengan *Fed Fund Rate* yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan kredit sebagai tujuan stabilitas ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga, serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Menurut teori paritas suku bunga dalam Mishkin (2010) jika *BI-Rate* lebih tinggi daripada *Fed Fund Rate*, maka investor akan tertarik untuk melepaskan aset domestik, begitupun sebaliknya jika BI-*Rate* lebih rendah dari *Fed Fund Rate*, maka investor akan tertarik melepaskan aset domestik. Peningkatan selisih antara BI-*Rate* dan *Fed Fund Rate* akan mendorong para investor untuk lebih banyak menanamkan modal di pasar keuangan Indonesia, ketika *Fed Fund Rate* meningkat, biaya pinjaman di seluruh dunia juga cenderung meningkat, yang dapat menyebabkan investor menarik dana dari pasar saham Indonesia untuk mencari imbal hasil yang lebih tinggi di pasar AS. Penarikan dana ini dapat menekan permintaan untuk saham di Indonesia, yang berdampak negatif pada IHSG.

Perubahan suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral menjadi pertimbangan sekaligus informasi yang dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi saham. Namun selain suku bunga, investor juga harus memperhatikan nilai tukar, khususnya nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah (kurs rupiah). Kurs penting karena kurs valas mempengaruhi harga barang-barang yang diproduksi di dalam negeri yang dijual di luar negeri dan biaya dari barang-barang luar negeri yang dibeli di negara domestik. Mishkin (2010) mengatakan bahwa ketika mata uang suatu negara terapresiasi (nilainya naik secara relatif terhadap mata uang lainnya), barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara). Sebaliknya, ketika mata uang negara terdepresiasi, barang-barang negara tersebut yang di luar negeri menjadi lebih murah dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih mahal. Jika nilai tukar dolar tinggi maka investor akan lebih menyukai investasi dalam bentuk dolar AS dibandingkan dengan investasi pada surat-surat berharga karena investasi pada surat-surat berharga merupakan investasi jangka panjang. Begitu sebaliknya, jika nilai tukar dolar AS turun maka investor akan lebih menyukai investasi saham, meningkatnya investasi saham akan menimbulkan perubahan harga saham pada BEI yang akan tercermin pada indeks harga saham gabungan karena indeks harga saham gabungan mencerminkan pergerakan seluruh saham yang terdaftar di bursa. Menurut Sunariyah (2011) menurunnya Kurs Rupiah dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai ekspor. Ini menandakan bahwa ketika Kurs Rupiah mengalami penurunan (Rupiah menguat terhadap Dolar) banyak dari para investor mengalihkan dananya menuju ke pasar modal. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi sentimen investor. Ketika nilai tukar rupiah melemah, investor mungkin merasa khawatir tentang stabilitas ekonomi dan kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan mereka menarik investasi dari pasar saham. Penarikan dana ini dapat menyebabkan penurunan permintaan untuk saham di Bursa Efek Indonesia, yang berdampak negatif pada IHSG.

Calon investor perlu memperhatikan perkembangan harga saham atau tingkat keuntungan saham guna mengurangi risiko kerugian dalam kegiatan investasi di pasar modal. Di Indonesia, perkembangan harga saham atau tingkat keuntungan saham dapat diamati melalui indeks harga saham yang digunakan sebagai pedoman investor, salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau biasa juga disebut dengan *Jakarta Composite Index (JCI)* yaitu salah satu Indeks Pasar Saham yang ditetapkan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan menjadi acuan bagi investor untuk memberi informasi umum guna melihat perkembangan pasar modal dan sumber yang relevan bagi investor. Menurut Utama & Artini (2015) Indeks harga saham gabungan merupakan rata-rata tertimbang dari semua saham yang terdaftar di BEI dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengukur kinerja portofolio global investor. Naik turunnya indeks harga saham tergantung pada kondisi ekonomi di suatu negara.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam konteks dinamika pasar keuangan, inflasi, *BI-Rate*, *Fed Fund Rate*, dan nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang sering kali dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan IHSG, serta untuk memahami sejauh mana perubahan dalam inflasi, *BI-Rate*, *Fed Fund Rate*, dan nilai tukar dapat memengaruhi kinerja pasar saham di Indonesia. Dengan demikian, rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi, *BI-Rate*, *Fed Fund Rate*, dan nilai tukar terhadap pergerakan IHSG.

Selain itu, penting untuk mengeksplorasi mekanisme yang mendasari pengaruh tersebut, mengingat bahwa pasar saham sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan

faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap fluktuasi IHSG, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, dan sentimen pasar. Dengan merumuskan masalah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara variabel-variabel makroekonomi dan kinerja pasar saham, serta memberikan rekomendasi bagi investor dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat di tengah ketidakpastian ekonomi.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?
2. Apakah *BI-Rate* berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?
3. Apakah *Fed Fund Rate* berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan?
4. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap indeks harga sahan gabungan?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *BI-Rate* terhadap indeks harga saham gabungan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fed Fund Rate* terhadap indeks harga saham gabungan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan mengenai inflasi, *BI-Rate*, *Fed Fund Rate*, nilai tukar serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel makroekonomi, seperti inflasi, *BI-Rate*, *Fed Fund Rate*, dan nilai tukar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Dengan menganalisis pengaruh dari perubahan variabel-variabel tersebut terhadap IHSG, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola dan hubungan signifikan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis pasar. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademis dengan menambah wawasan tentang dinamika pasar saham di Indonesia, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi dan keuangan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama bagi investor, analis keuangan, dan pelaku pasar modal yang ingin memahami pengaruh faktor makroekonomi seperti inflasi, *BI-Rate*, *Fed Fund Rate*, dan nilai tukar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengetahui hubungan serta dampak simultan dari variabel-variabel tersebut terhadap IHSG, investor dapat merancang strategi investasi yang lebih tepat, mengelola risiko pasar dengan lebih baik, serta menyesuaikan portofolio mereka berdasarkan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan otoritas keuangan dalam menyusun kebijakan ekonomi yang lebih efektif guna menjaga stabilitas pasar modal dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait keterkaitan antara kebijakan moneter, nilai tukar, dan pasar saham, diharapkan para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis data untuk mengoptimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan risiko dalam investasi saham di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh inflasi, BI-*Rate*, *Fed Fund Rate*, dan Nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2000–2023. IHSG, atau *Jakarta Composite Index* (JCI), merupakan indeks pasar saham yang mencerminkan pergerakan rata-rata harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menjadi

salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja pasar modal di Indonesia, sekaligus menjadi acuan bagi investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan atau risiko dalam berinvestasi. IHSG mencerminkan keadaan pasar saham secara keseluruhan karena menghimpun data dari semua emiten yang terdaftar di BEI.

Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan IHSG tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga sangat sensitif terhadap perubahan variabel makroekonomi. Inflasi, sebagai contoh, dapat memengaruhi daya beli konsumen dan biaya produksi perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas perusahaan dan daya tarik sahamnya. Inflasi yang tinggi seringkali diiringi oleh penurunan pertumbuhan ekonomi, sehingga memengaruhi kinerja IHSG. Periode inflasi tinggi pada 2005, misalnya, menjadi salah satu tahun di mana ekonomi Indonesia menghadapi tantangan besar akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Selain inflasi, suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI-*Rate*) dan *Fed Fund Rate* di Amerika Serikat juga memiliki dampak signifikan terhadap IHSG. Kebijakan moneter melalui suku bunga dapat memengaruhi tingkat investasi di pasar modal. Ketika BI-*Rate* naik, investor cenderung lebih memilih menyimpan uang mereka dalam bentuk deposito karena menawarkan imbal hasil yang lebih pasti dibandingkan risiko di pasar saham. Sebaliknya, penurunan BI-*Rate* dapat meningkatkan daya tarik saham, mendorong investor kembali ke pasar modal, dan meningkatkan IHSG. *Fed Fund Rate* juga berperan dalam mengatur aliran modal internasional, karena perbedaan tingkat suku bunga antara Indonesia dan Amerika Serikat memengaruhi preferensi investor asing dalam berinvestasi di pasar keuangan Indonesia.

Nilai tukar khususnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, juga menjadi variabel penting yang dianalisis dalam penelitian ini. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor, biaya impor bahan baku, dan preferensi investasi asing. Apresiasi rupiah, misalnya, dapat membuat barang-barang Indonesia lebih mahal di pasar global, yang berpotensi menurunkan pendapatan perusahaan eksportir dan akhirnya memengaruhi kinerja IHSG. Sebaliknya, depresiasi rupiah

dapat meningkatkan daya saing produk ekspor tetapi juga menambah beban biaya bahan baku impor.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) memainkan peran penting sebagai indikator utama dalam menggambarkan sentimen pasar dan prospek ekonomi di Indonesia. Sebagai indeks pasar saham, IHSG digunakan oleh investor untuk mengevaluasi apakah kondisi pasar sedang *bullish* (menguat) atau *bearish* (melemah). Perubahan IHSG seringkali menjadi refleksi dari kondisi ekonomi domestik dan global, seperti perubahan kebijakan moneter, situasi geopolitik, atau sentimen pasar internasional.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara inflasi, *BI-Rate, Fed Fund Rate*, dan nilai tukar dengan IHSG. Dengan data periode 2000–2023, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola hubungan, tingkat signifikansi, dan mekanisme pengaruh masing-masing variabel terhadap IHSG. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi investor dalam mengelola portofolio saham mereka. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih responsif terhadap dinamika pasar modal.